

**UPAYA PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XIB
IPS MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

FARIDA MUNAWWAROH
NIM. 04410733

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Munawwaroh
NIM : 04410733
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 April 2008
Yang menyatakan



Farida Munawwaroh
NIM. 04410733

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Farida Munawwaroh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Farida Munawwaroh
NIM : 04410733
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN
FIQIH MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK
PADA SISWA KELAS XI B IPS MADRASAH ALIYAH
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2008
Pembimbing,

Muqowim M. Ag.
NIP 150285981



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/76/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XIB
IPS MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDA MUNAWWAROH

NIM : 04410733

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, tanggal 5 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Penguji II

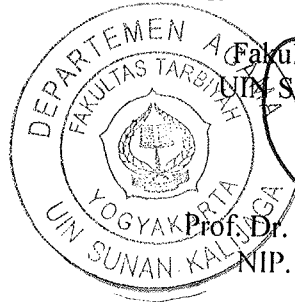
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 06 JUN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... (الرعد: ١١)

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Ar-Ra'du [13]: 11) ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermedia, 1995, hlm.370.

ABSTRAK

FARIDA MUNAWWAROH. Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan di kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta ini dilatar belakangi oleh kondisi dan situasi pembelajaran Fiqih pada kelas tersebut yang tidak kondusif. Masalah yang dihadapi diantaranya: pelajaran Fiqih dianggap pelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari bagi banyak siswa, nilai rata-rata siswa kelas XIB IPS pada tahun ajaran 2006/2007 masih jauh dari yang diinginkan, penggunaan metode yang monoton oleh guru mata pelajaran tersebut sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan suasana kelas membosankan. Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan solusi dengan pinilitan tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Dengan adanya tindakan berupa penggunaan metode diskusi kelompok hasil siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Suharsimi Arikunto terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau implementasi tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih. Penelitian tindakan ini dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama terdiri dari lima kali pertemuan dan siklus dua sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah Pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok. Pengumpulan data diperoleh melalui catatan lapangan, angket, wawancara, jurnal harian, tes/ soal evaluasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari awal tindakan (sebelum siklus I) sampai tindakan siklus I. Pada nilai pratindakan rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 6,06 dan pada tindakan siklus I sebesar 7,26 yaitu naik sebesar 1,2 (19,81%). Sedangkan, nilai rata rata secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Pada nilai tindakan siklus I rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 7,26 dan pada tindakan siklus II sebesar 8,29 yaitu naik sebesar 1,03 (14,18%). Peningkatan tersebut berarti siswa menjadi subjek penelitian sudah cukup mampu. Nilai peningkatan keterampilan berdiskusi diperoleh dari nilai rata-rata sesudah tindakan (siklus II) dikurangi nilai pratindakan (sebelum dikenai implementasi tindakan). Selain peningkatan pembelajaran Fiqih tersebut, metode diskusi kelompok juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa aktif dan kreatif sedangkan guru dapat berperan secara maksimal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا والدين .اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله .اللهم صل وسلم علي محمد وعلي آله وصحبه أجمعين ,اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ma'unahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Untaian salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah SWT, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah berjasa dan membantu demi terselesaikannya skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Karya sederhana ini lahir dan berutang pada kesabaran orang yang membantu penelitian. Untuk itu penulis ingin haturkan rasa hormat dan terima kasih terdalam kepada:

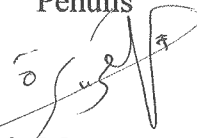
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
6. Bapak Taufik Ahmad, selaku Guru Fiqih dan segenap guru beserta karyawan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
7. Guru-guruku yang telah mengalirkan ilmu kepada penulis. Semoga selalu mendapat ridlo dari Allah SWT.
8. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah yang telah mengajarkan kepada penulis mengeja firman-firmanNya dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
9. Bapak dan Ibu tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujud panjangnya. *Robbi Igfirlii Wa li walidayya Wa Irhamhuma Kamaa Robbayani Shoghiro.*
10. Kakakku dan adikku tercinta Nur Laila Hidayati dan Salis Irvan Fuadi atas motivasi dan doanya. Aku yakin meskipun terbentang jarak di antara kita selalu ada rindu yang teramat besar yang belum tersampaikan.
11. Segenap teman-teman komplek Hindun. Karena kalian hidupku penuh makna.
12. Sahabat-sahabatku KKN PPL dan teman-temanku Mahasiswa PAI-1 Angkatan 2004 (Gregarious). Selalu ada tangis dan tawa berada di tengah-tengah kalian serta pelangi yang tidak akan pernah terhapus dari ingatan.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga Bapak, ibu dan semua fihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis akan mendapat pahala dari Allah SWT .

Yogyakarta, 03 April 2008

Penulis

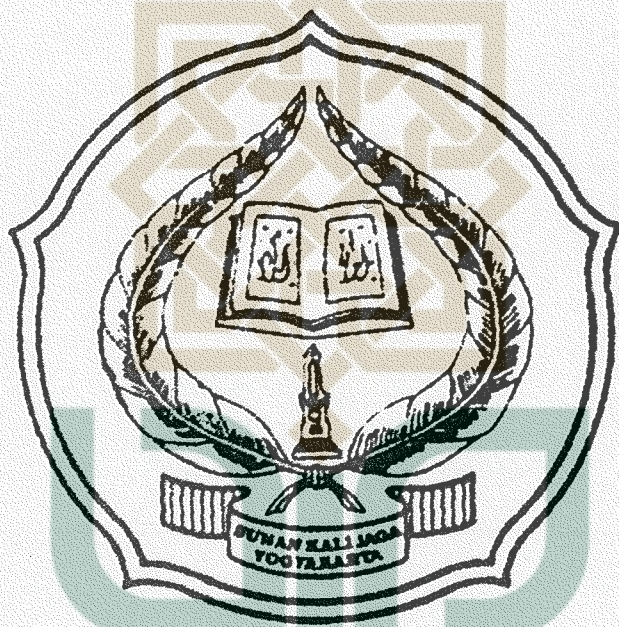


Farida Munawwaroh

NIM. 04410733



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Hipotesis Tindakan.....	19
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum dan Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Singkat.....	36
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Keadaan Guru.....	40
E. Keadaan Karyawan	42

F. Keadaan Siswa	43
G. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	46
Gambaran Umum Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ali	
H. MaksuM Krapyak Yogyakarta	52
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran	
Fiqih pada Siswa Kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali	
MaksuM Krapyak Yogyakarta	54
B. Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui	
Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XIB IPS	
Madrasah Aliyah Ali MaksuM Krapyak Yogyakarta.....	103
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran.....	107
C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Rata-rata Nilai Bidang Studi Fiqih Tahun Pelajaran 2006/2007....	4
Tabel 2	: Data Status Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2008/2009.....	41
Tabel 3	: Data Pendidikan Terakhir Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2008/2009	43
Tabel 4	: Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2008/2009	45
Tabel 5	: Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2008/2009	45
Tabel 6	: Daftar Peralatan Meubelar Madrasah Aliyah Ali Maksum	51
Tabel 7	: Hasil Angket Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Berdiskusi, serta Prestasi Siswa	55
Tabel 8	: Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah	60
Tabel 9	: Hasil Penilaian Pratindakan Pembelajaran Fiqih Siswa	62
Tabel 10	: Deskripsi Hasil Proses Pratindakan-Siklus I	83
Tabel 11	: Nilai Pratindakan dan Siklus I	86
Tabel 12	: Deskripsi Hasil Proses Siklus I-Siklus II	98
Tabel 13	: Peningkatan Nilai Siklus I - Siklus II	101
Tabel 14	: Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I	103
Tabel 15	: Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I	103
Tabel 16	: Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Sesudah Tindakan..	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto.....	22
Gambar 2	: Diagram Batang peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok	104

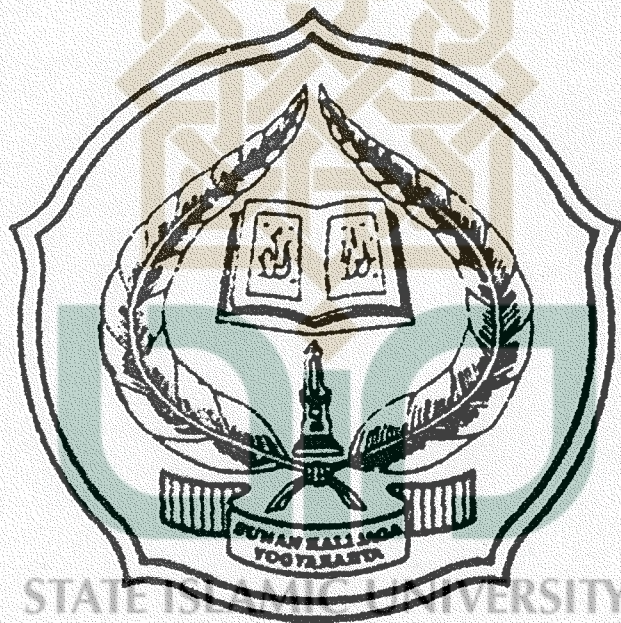


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	111
Lampiran II : Hasil Angket Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Berdiskusi, serta Prestasi Siswa	112
Lampiran III : Hasil Angket.....	113
Lampiran IV : Catatan Lapangan	114
Lampiran V : Hasil Penilaian Pratindakan Pembelajaran Fiqih Siswa	124
Lampiran VI : Hasil Penilaian Siklus I Pembelajaran Fiqih Siswa	125
Lampiran VII: Hasil Penilaian Siklus II Pembelajaran Fiqih Siswa	126
Lampiran VIII: Hasil Wawancara Guru	127
Lampiran IX : Hasil Wawancara Siswa	128
Lampiran X : Dokumentasi.....	129



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang harus ditempuh oleh semua lapisan masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 bahwa, “*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.*”¹ Pendidikan merupakan bagian integral pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pencanangan wajib belajar sembilan tahun adalah salah satu upaya pemerintah untuk memajukan bangsa Indonesia yang jauh ketinggalan dibandingkan dengan bangsa-bangsa lainnya. Lahirnya negara ini yang diiringi dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa² berawal dari asumsi bahwa waktu itu bangsa kita adalah bangsa yang pendidikannya masih ketinggalan dibandingkan dengan bangsa lain. Bangsa yang mempunyai pendidikan maju akan menjadi bangsa yang maju pula. Pasal I ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Sedangkan pada bidang pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam di SLTA/MA, bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

¹ UUD 1945 *Hasil Amandemen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 25.

² Pembukaan UUD 1945 alenia keempat, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 3.

³ UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 3.

penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang lurus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Standar kompetensi pada mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan SMA/MA. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMA, yaitu:

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
2. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

⁴ Boediono, "Standar Kompetensi SLTA/MA", [Http:// www. Google. com/2006](http://www.Google.com/2006)

4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
5. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam lima aspek mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA/MA, yaitu: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan/Aqidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Tarikh.

Sama halnya dengan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum yang juga memperoleh mata pelajaran Fiqih yang di dalamnya memuat materi-materi yang berhubungan dengan hak dan kewajiban sebagai seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih ini siswa diharuskan untuk mengamalkan sistem muamalat islam dalam tata cara kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mereka tidak hanya sekedar menerima pelajaran Fiqih untuk bahan ulangan harian atau menjawab soal-soal ujian saja.

Akan tetapi pada pembelajaran Fiqih kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta memiliki masalah yang serius. Dua masalah tersebut yaitu *Pertama*, pelajaran Fiqih termasuk pelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari bagi banyak siswa. *Kedua*, sekalipun dalam banyak

⁵ *ibid*

kesempatan sering dikatakan bahwa pelajaran Fiqih merupakan ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, tetapi banyak siswa yang belum dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dua masalah tersebut, menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mempelajari Fiqih. Padahal dalam dunia yang semakin kompleks ini, pada diri setiap orang semakin dituntut adanya kemampuan berpikir yang tinggi, kepribadian yang jujur dan mandiri. Yang menjadi pertanyaan adalah, apa yang diperlukan dan dilakukan agar pembelajaran Fiqih dapat memotivasi siswa untuk belajar Fiqih dan mampu mendidik para siswa, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi manusia yang baik.

Berikut ini rata-rata perolehan nilai hasil ujian semester pada kelas XI IPS tahun pelajaran 2006/2007 untuk bidang studi Fiqih.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Bidang Studi Fiqih Tahun Pelajaran 2006/2007

Semester	Rata-rata
I	5,45
II	5,99

Pada bidang pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, metode ceramah menjadi metode dasar yang sukar untuk ditinggalkan. Guru menjadi pusat pembelajaran, lebih banyak berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Metode ceramah yang digunakan tersebut membuat siswa menjadi kurang kreatif dan tidak cerdas, sehingga suasana kelas menjadi tegang dan menjenuhkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta kurang

efektif karena penggunaan metode yang monoton seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang tertarik dan selalu disuruh menghafal, merekam, serta memutar ulang apa yang diberikan oleh guru.⁶ Hal itu juga berlaku pada pembelajaran Fiqih kelas XIB IPS sehingga, hasil pada sebagian besar siswa dalam pelajaran Fiqih cukup rendah. Bahkan ada beberapa siswa yang masih takut untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.⁷

Hasil observasi awal ini sebagai bahan pertimbangan peneliti dan guru untuk menghasilkan pemikiran- pemikiran, bahwa perlu adanya pembelajaran baru yang orientasinya memperkenalkan metode baru sehingga dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa kelas XIB IPS dalam pembelajaran Fiqih. Diskusi kelompok merupakan jalan keluar agar siswa mampu berkomunikasi di dalam kelas seperti halnya ketika berada di luar kelas, karena melibatkan kegiatan berinteraksi dengan teman secara sinergis dan bebas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XIB IPS bahwa dengan adanya penerapan metode baru⁹ yaitu metode diskusi kelompok, maka akan merubah kondisi pembelajaran Fiqih yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan penuh semangat.

⁶ Wawancara dengan Bapak Jumanto selaku Wakil Kepala Sekolah, 5 November 2007 di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

⁷ Wawancara dengan Bapak Taufiq Ahmad selaku guru Fiqih, 8 November 2007 di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

⁹ Wawancara dengan Mega Zulaikha salah satu siswa kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, 8 November 2007.

Pendapat Little Wood dalam Tarigan yang menyatakan bahwa diskusi merupakan kegiatan interaksi sosial yang tergolong dalam tipe kegiatan komunikatif.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka diskusi kelompok diharapkan dapat menjadi alternatif cara penyampaian guru dalam menyajikan materi pelajaran Fiqih, agar siswa dapat menyerapnya dengan maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Effendy dalam Tarigan yang menyatakan bahwa komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar, maupun diantara pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya apakah yang diketahuinya itu benar atau tidak.¹¹

Gambaran di atas menunjukkan perlunya usaha untuk meningkatkan pelajaran Fiqih. Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan sebagai suatu upaya meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Faktor yang perlu dibenahi untuk mewujudkan keberhasilan usaha tersebut yaitu pada pengetahuan tentang Fiqih yang menggunakan metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok merupakan metode yang bersifat prosedural dan menjadi penghubung antara teori dan praktek. Penggunaan metode ini memungkinkan siswa lebih mampu dalam mengembangkan sikap dan keterampilannya dalam pembelajaran Fiqih.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 70.

¹¹ *Ibid.*, hal. 3.

Selain itu, melalui metode ini diharapkan peran pengajar akan optimal sehingga siswa akan berhasil dalam pelajaran Fiqih.

Mengingat pentingnya metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pada pembelajaran Fiqih, maka pada kesempatan ini peneliti bermaksud menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

Berdasarkan permasalahan di atas, tindakan yang dapat diupayakan adalah dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan pembelajaran aktif yang membuat peserta didik dapat bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah serta lebih mampu dalam mengembangkan sikap dan keterampilannya dalam pembelajaran Fiqih.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian tindakan ini bertujuan.

- a. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi sekaligus proses diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis antara lain:

a. Secara teoritik

Kegunaan dari penelitian ini adalah, bahwasannya metode diskusi kelompok mampu menjadi solusi dalam pembelajaran Fiqih karena permasalahan Fiqih adalah permasalahan hidup yang terus berubah serta selalu aktual dan sesuai dengan aturan agama. Jadi harus ada interperitas yang terus menerus. Selain itu peserta didik akan terbiasa menganalisis dan memberi solusi terhadap segala permasalahan serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain untuk:

a) Peserta didik

- 1) Siswa dapat menguasai kompetensi yang diinginkan lebih mendalam
- 2) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Hasil belajar menjadi lebih baik dan bermakna

b) Guru

- 1) Sebagai tambahan wawasan dalam menentukan metode pembelajaran agar lebih menarik
- 2) Guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran

c) Mahasiswa

- 1) Sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan jika ingin menggunakan metode pembelajaran
- 2) Sebagai motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran

d) Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi perkembangan siswa kelas XIB IPS dalam pembelajaran Fiqih

- 2) Dapat memberikan masukan dalam rangka upaya meningkatkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan peneliti judul skripsi “*Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*”, belum ada yang membahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi penulis menemukan beberapa judul skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul skripsi di atas.

Sementara judul skripsi berdasarkan penelusuran diperoleh antara lain: *pertama*, Karya skripsi yang disusun oleh Amin Darajat (2005) Jurusan Studi Pendidikan Fisika yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan Metode Ceramah pada Konsep Komponen Dasar Elektronika Kelas Tiga SMP N 3 Gamping Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *the post only control group design*. Di dalamnya mengungkapkan perbedaan antara prestasi belajar siswa yang ditunjang dengan metode diskusi dan metode ceramah sebagai pembelajaran Fisika, dan hasilnya prestasi siswa lebih tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti, sebab penelitian ini menggunakan kelas khusus atau kelas kontrol, sementara yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang tidak memerlukan kelas kontrol dan bersifat natural.¹²

Kedua, karya skripsi yang disusun oleh Munadi (2007) Jurusan Studi Pendidikan Matematika yang berjudul *Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*. Penelitian ini mengungkapkan tentang proses strategi pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode resitasi. Di dalamnya dibahas mengenai sejauh mana peningkatan motivasi dan prestasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran Matematika, dan hasilnya memang sangat signifikan dari penerapan metode resitasi tersebut. Secara umum penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti, tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan masing-masing. Dalam penelitian ini menekankan pada upaya peningkatan hasil pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.¹³

¹² Amin Darajat, "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan Metode Ceramah pada Konsep Komponen Dasar Elektronika Kelas Tiga SMP N 3 Gamping Tahun Ajaran 2005/2006", Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹³ Munadi, "Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta", Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Dengan demikian jelas perbedaan skripsi ini dengan skripsi lain adalah upaya peningkatan hasil pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang belum dikupas. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek penelitian dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam penulisan skripsi ini.

2. Landasan Teori

a. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran lazim disebut sebagai proses belajar mengajar (PBM). Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjukkan pada suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul setelah interaksi dengan sumber belajar. Sedangkan mengajar menunjukkan kegiatan penciptaan situasi yang merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁴

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁵ Sama halnya dengan Muhibbin menjelaskan bahwa pembelajaran berasal dari kata belajar

¹⁴ Depdikbud, *Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:1994), hal. 3.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 100.

yang artinya perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.¹⁶

Sedangkan, pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran juga mengandung makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan (bukan diajarkan) dan kegiatan belajar berpusat pada subyek belajar (*learner*).¹⁸ Di dalam Kamus Pendidikan juga disebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.¹⁹

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menentukan keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta sesuai rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini guru harus menunjukkan rambu-rambu materi apa saja yang akan dicapai. Adapun rambu materi tersebut yakni kompetensi, sub kompetensi, kriteria untuk lingkup belajar, materi pokok pembelajaran dan jumlah jam pembelajaran.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 89.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

¹⁸ Suwarna Pringgawadagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2002), hal.21.

¹⁹ St. Vembrianto dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hal. 45.

Sedangkan Fiqih adalah bidang studi yang materi pokoknya berkenaan dengan hukum islam, yang antara lain meliputi masalah thoharoh, ibadah, muamalah dan lain-lain. Adapun tujuan kurikulum pembelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 1994 adalah memberikan bekal pengalaman dan kemampuan mengamalkan ajaran islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.²⁰

b. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi kelompok pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.²¹

Suryobroto mengungkapkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung tentang

²⁰ Departemen Agama RI, (Kurikulum MA GBBP Mata Pelajaran Fiqih, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1993/1994), hal. 2.

²¹ Djago Tarigan, *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Uneversitas Terbuka, 1997), hal. 7-13.

suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas sesuatu masalah.²²

Pengertian lain tentang diskusi kelompok juga diungkapkan oleh Sriyono dkk, menyatakan bahwa diskusi merupakan kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara berkelompok, proses pembicaraan terarah pada pemahaman dan pertimbangan mengenai suatu permasalahan yang disertai oleh pertukaran ide, pendapat, pengalaman, saran dari peserta diskusi, sehingga menghasilkan suatu kesempatan yang dapat diterima oleh para peserta.²³

Diskusi sendiri terbagi menjadi beberapa tipe atau golongan dengan tergantung pada masing-masing tujuan yang ingin dicapai, namun yang populer adalah sebagai berikut, (1) *the social problem meeting*, dalam hal ini, para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, misalnya hubungan antara siswa, hubungan antara siswa dengan guru atau personil sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas, hak-hak dan kewajiban siswa dan sebagainya, (2) *the open-ended meeting*, dalam hal ini, para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang

²² B. Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta, 1986), hal. 31.

²³ Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 106.

terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan (3) *the education-diagnosis meeting*, dalam hal ini, para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya, agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.²⁴

c. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang hendak dicapai pada setiap kelompok diskusi tentu berbeda-beda. Dipodjoyo menyatakan bahwa diskusi kelompok mempunyai tujuan sebagai berikut.²⁵

- a) Mencari pemecahan masalah, maka setiap anggota hendaknya secara bijaksana mempertimbangkan, menganalisis, menilai serta menentukan kemungkinan keputusan yang akan dapat diterima oleh para peserta atau setidaknya diterima oleh sebagian besar peserta atau setidaknya diterima oleh sebagian peserta diskusi.
- b) Menampung pendapat, maka diskusi itu tidak akan bertujuan untuk mengambil suatu keputusan, tetapi hanya sebagai usaha mengumpulkan informasi dan untuk mengetahui pendapat peserta mengenai suatu masalah yang sedang dibicarakan.

²⁴ Suryobroto, B. *Metode*, hal. 31.

²⁵ Asdi S. Dipodjoyo, *Komunikasi Lisan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hal. 67.

d. Manfaat Diskusi Kelompok

Tarigan mengemukakan bahwa salah satu manfaat yang paling besar dari diskusi kelompok adalah kemampuannya memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan masalah (*Problem Solving*).²⁶ Karena dalam pembelajaran Fiqih hampir seluruh materi-materinya berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta perlu mengamalkan sistem muamalat Islam, maka diskusi kelompok diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Baik dalam pembelajaran Fiqih ataupun materi- materi yang ada di dalamnya.

Bulatau mengemukakan manfaat diskusi kelompok yaitu tentang pemikiran bersama yang mempunyai kemampuan kreatif dalam artian realistik, kalau pada suatu ketika orang mengetahui bahwa gagasan sesamanya pun sejalan dengan apa yang terkandung dalam lubuk hatinya sendiri, maka dapat tercipta dan terbukalah kemungkinan untuk bertindak dengan daya dorong yang lebih kuat, berkat kerjasama dan keyakinan bersama, persoalan-persoalan konkrit dapat dianalisa dengan kreatif dan dipecahkan dengan kebulatan tekad berkat daya dorong seluruh kelompok²⁷

Diskusi kelompok mempunyai manfaat yang sangat penting bagi guru dan siswa. Tarigan menjelaskan ada beberapa manfaat

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Berbahasa sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 3

²⁷ J. Bulatau S.J, *Tehnik Diskusi Kelompok*, (Yogyakarta: Kanisius, 1977), hal. 6-7.

diskusi kelompok bagi guru dan siswa,²⁸ yaitu (1) diskusi lebih banyak melatih siswa berpikir secara logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi), (2) argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, (3) umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara si pembicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan dan non kebahasaan, (4) peserta yang pasif dapat dirangsang secara aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain, (5) para peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.

Kelemahan diskusi kelompok adalah hasil belajar siswa tidak dapat dipastikan, tetapi keunggulannya adalah dapat memompa partisipasi belajar siswa. Jika keaktifan siswa meningkat dalam belajar, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih yang dapat diukur melalui tes setelah menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, prestasi belajar Fiqih adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi kelompok

²⁸ Djago Tarigan, *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hal 7-15.

sebagai hasil internalisasi proses belajar yang diwujudkan dengan angka yang sering disebut dengan nilai.

Prestasi belajar merupakan bukti yang kongkrit mengenai kemampuan diri siswa. Dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka dapat menyerap atau menguasai materi pembelajaran fiqih yang diberikan oleh guru.

e. Hambatan dan Penanggulangannya dalam Diskusi Kelompok

Salisbury dalam Tarigan menjelaskan ada beberapa hambatan dalam diskusi kelompok yaitu, (1) kegagalan dalam memahami masalah, (2) kegagalan karena tetap bersitahan dengan masalah, (3) salah paham terhadap makna-makna setiap kata orang lain, (4) kegagalan dalam membedakan antara fakta-fakta yang “dingin” dan pendapat yang “panas”, (5) perselisihan pendapat yang meruncing tanpa adanya keinginan untuk berkompromi, (6) hilangnya kesabaran dalam kemarahan yang tidak tanggung-tanggung, (7) kebingungan menghadapi suatu perbedaan pendapat dengan suatu serangan terhadap pribadi seseorang, (8) mempergunakan waktu untuk membantah sebagai pengganti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (9) mempergunakan kata-kata yang bernoda (*Stigma Words*) yang mengumpulkan pikiran.²⁹

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Berbahasa*, hal. 48.

Aver dab Elubank dalam Tarigan mengemukakan cara penaggulangannya sebagai berikut, (1) menarik atau mengarahkan perhatian kepada suatu butir yang belum terpikirkan, (2) menarik perhatian atau kesukaan atau kerumitan masalah, (3) kembali pada sebab musabab, (4) menyarankan betapa besarnya nilai suatu kompromi, (5) menyarankan kepribadian-kepribadian yang harus dihindari (6) memberi kesan bahwa tidak ada keuntungan yang diperoleh dari penundaan yang berlarut-larut.³⁰

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan ini adalah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta akan meningkat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³¹

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran

³⁰ *Ibid.*, hal 49-50

³¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 3

Fiqih yang tergabung dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran. Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti dan guru adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.³²

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksud Krapiak Yogyakarta. Pemilihan kelas ini atas saran guru disebabkan kelas XIB IPS merupakan salah satu kelas yang prestasi nilainya rendah sehingga mendukung untuk penelitian serta permasalahan lain mengenai keadaan siswa kelas XIB IPS yang memiliki perhatian kurang baik terhadap pelajaran khususnya Fiqih dibandingkan dengan kelas lain. Diantara beberapa masalah itu antara lain bercanda sendiri, bersikap pasif, serta tidak memperhatikan waktu pelajaran.

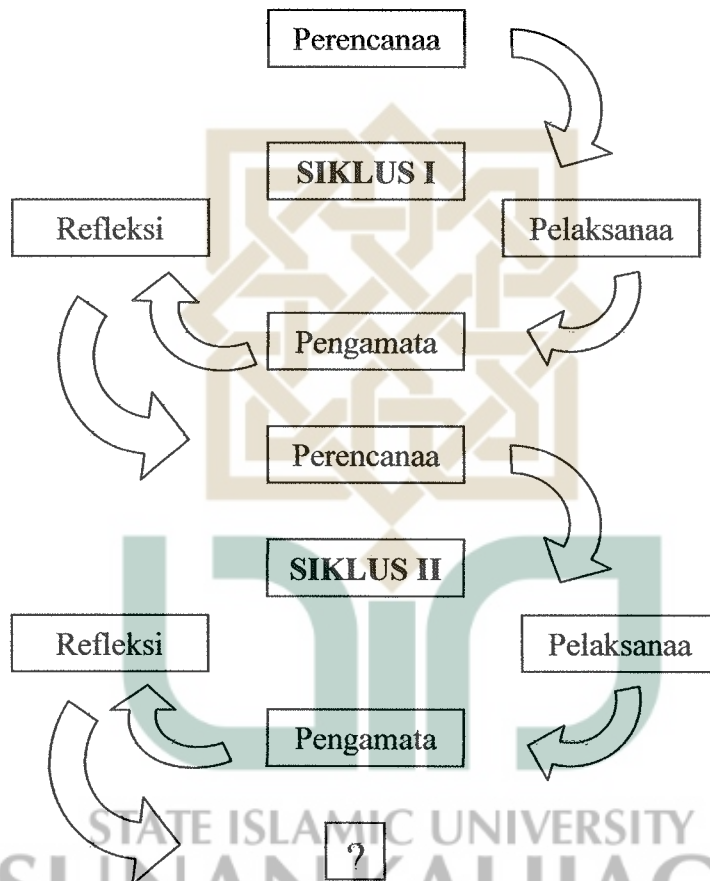
3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi kelompok.

³² *Ibid.*, hal 17

4. Model (Desain) Penelitian

Adapun model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah yaitu

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isis rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas, pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan

d. Refleksi

Dalam tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan

Kempat langkah tersebut merupakan satu *siklus* atau *putaran*, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.³³

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 16

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.64

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, baik aktifitas guru maupun peserta didik. Format observasi yang digunakan adalah format observasi tertutup yang berbentuk format isian untuk mengetahui kemunculan atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui informasi awal pengetahuan dan pengalaman berdiskusi siswa.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru pelaku tindakan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Fiqih siswa dan hal-hal yang mendukung lainnya. Wawancara yang dilakukan secara tak terstruktur untuk mengetahui tanggapan dari siswa dan guru dengan adanya peningkatan pembelajaran Fiqih siswa dengan metode diskusi siswa MA Ali Maksum Kranyak Yogyakarta dan kendala yang dihadapi guru, jika menerapkan metode tersebut.

d. Jurnal Harian

Jurnal harian ini, berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi, jurnal ini digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran.

e. Tes /Soal evaluasi

Soal evaluasi berisi pokok bahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

f. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas selama diskusi berlangsung.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian angket peserta didik dan guru, data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dan data dari foto peserta didik dan guru, kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk mengungkap data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi, hasil pengisian angket dan jurnal harian.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara menghilangkan atau

membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³⁵

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil obeservasi, data hasil pengisian angket guru, dan dipertkuat dengan data dari jurnal harian.

c. Display Data

Data yang telah ditriangulasi disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya. Untuk data angket dihitung sesuai tingkat frekuensinya. Karena setiap kolom dalam tabel menunjukkan letak nilai. Maka sebagai konsekuensinya setiap centang pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu. Sehingga untuk angket, analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom yang bersangkutan.

Sedangkan untuk mengetahui presentasinya dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

7. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yakni tindakan yang ditempuh

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

senantiasa diusahakan agar lebih baik dari tindakan sebelumnya. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus dan dilaksanakan secara bertahap.

Menurut Madya, proses dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan.³⁶ Gagasan sentral penelitian partisipan ini adalah orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal.³⁷

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

(1) Siklus I

(a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui cara sebagai berikut.

- 1) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Fiqih) menyamakan persepsi melalui berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran Fiqih.
- 2) Peneliti (mahasiswa) dan kolaborator (guru Fiqih) merancang pelaksanaan proses diskusi siswa.

³⁶ Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan: Action Research* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58-66.

³⁷ *Ibid.*, hal. 69.

- 3) Peneliti (mahasiswa) dan kolaborator (guru Fiqih) merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang direncanakan menjadi dua siklus.
- 4) Peneliti (mahasiswa) dan kolaborator (guru Fiqih) menyiapkan skenario tindakan kelas.
- 5) Peneliti (mahasiswa) dan kolaborator (guru Fiqih) menyiapkan instrumen penelitian yang berupa berdiskusi, pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan pedoman penilaian.

(b) Implementasi Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Implementasi tindakan pada siklus ini melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Guru terlebih dahulu menjelaskan materi Fiqih serta menjelaskan cara pelaksanaan tentang metode diskusi kelompok.
- 2) Guru memberikan contoh berdiskusi dalam menyampaikan pendapat di depan umum, serta praktek berdiskusi.
- 3) Guru mengemukakan beberapa permasalahan yang akan didiskusikan, sehingga memperoleh kesepakatan tema.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu tema.

- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok menyamakan persepsi, mengumpulkan argumen.
- 6) Peneliti dan guru mengamati siswa dengan lembar pengamatan dan melakukan penilaian dengan lembar penilaian dalam proses pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok

(c) Observasi

Monitoring pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan adanya perubahan sikap positif dengan metode diskusi kelompok, dan didasarkan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

(d) Refleksi

Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Fiqih) melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan pada siklus I, jika siklus I terdapat beberapa aspek yang belum berhasil maka akan diperbaiki dalam siklus II. Siklus II ini akan dilaksanakan setelah siklus I berakhir dan direncanakan setelah refleksi siklus I.

(2) Siklus II

(a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Fiqih) merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan

pada siklus II dengan sasaran kegiatan untuk memperbaiki yang belum optimal dan kemungkinan untuk ditingkatkan.

(b) Implementasi Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan siklus II ini sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan penjelasan dan pengertian yang belum meningkat pada siklus I.
- 2) Guru mengemukakan beberapa permasalahan yang akan didiskusikan, sehingga memperoleh kesepakatan tema yang akan dilakukan dalam diskusi.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu pertanyaan.
- 4) Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyamakan persepsi dan mengumpulkan argumen yang mendukung.
- 5) Peneliti dan guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok.
- 6) Guru mengevaluasi hasil diskusi tersebut, kemudian membimbing dan memberi tugas kepada siswa untuk membuat catatan dari hasil diskusi tersebut.

(c) Observasi

Pemantauan dilakukan sebanyak kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar

pengamatan dan catatan laporan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan adanya perubahan sikap positif dengan metode diskusi kelompok, dan didasarkan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

(d) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menganalisis dan memaknai proses dan hasil implementasi tindakan pada siklus ini.

8. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika terdapat siklus yang mengalami peningkatan baik dalam bentuk jumlah nilai ataupun prosentasi setiap indikator aktivitas dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi nanti, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut, pada bagian awal penulis akan menyajikan halaman judul, surat pernyataan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bagian inti, penulis akan menyajikan pembahasan penelitian beserta hasilnya yang akan disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab.

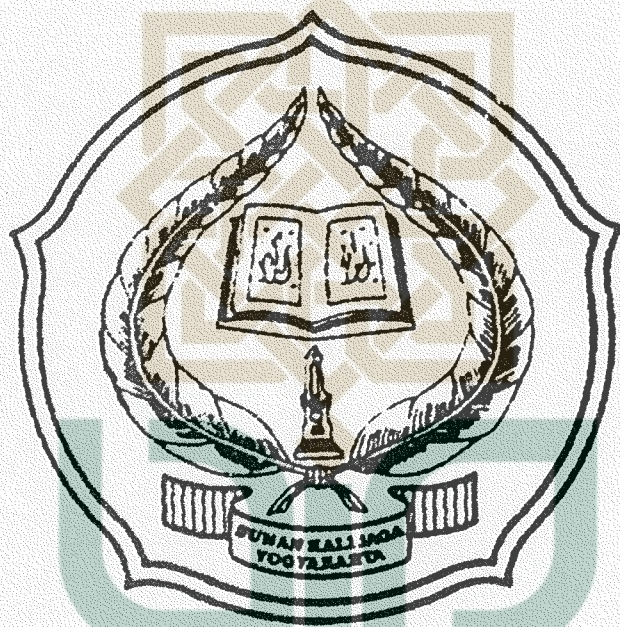
Bab I, yaitu berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu berisi gambaran umum sekolah, dalam hal ini mengenai kondisi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Bagian ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, dan sarana prasarana.

Bab III, yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang upaya peningkatan hasil pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang meliputi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, serta peningkatan hasil pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Bab IV, yaitu berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini nanti adalah daftar pustaka, lampiran untuk memperjelas proses penelitian, surat izin penelitian dari Bappeda, sertifikat PPL, sertifikat KKN, dan riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM

KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum dan Letak Geografis

Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggungjawab kepada bidang Kantor Wilayah Departemen Agama c.q. Kepala Bidang Perguruan Agama Islam. Sebagaimana lazimnya penyelenggaraan-penyelenggaraan pendidikan formal, maka Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum mempunyai visi, misi dan tujuan yaitu:

1. Visi

Sebagaimana lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Ali Maksum mempunyai visi, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagai suatu lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengaplikasikan diri menjadi Madrasah Aliyah unggulan.

- b. Mempersiapkan alumninya untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi, baik Perguruan Tinggi di dalam maupun luar negeri.
- c. Mampu menyiapkan siswa berkiprah di masyarakat sebagai panutan yang mempunyai jiwa pengabdian dan mampu menjawab tantangan zaman.
- d. Peningkatan pelayanan masyarakat baik mental, spiritual, maupun kehidupan sosial.
- e. Mampu meningkatkan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas internal maupun eksternal.

Visi dan misi yang dibangun oleh Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah untuk mencetak para alumni atau generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

3. Tujuan

- a. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai dengan nilai-nilai islami.
- b. Menyiapkan siswa agar mendapatkan bekal ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai sesuai dengan tradisi ilmu kepesantrenan.
- c. Menyiapkan siswa agar terampil berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) baik lisan maupun tulisan.¹

¹ Djunaidi Abd Syakur, dkk., *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Cet II* (Yogyakarta: ELHAMRA Press, 2003), hal 19.

Madrasah Aliyah Ali Maksum terletak di dusun Krapyak, Desa Panggung Harjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah utara berbatasan dengan tapal batas Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Lokasi Madrasah Aliyah Ali Maksum berada di jalan K.H. Ali maksum Po Box 1192 Yogyakarta 55011, telpon (0274) 379102.²

Dusun Krapyak adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang berada di desa Panggungharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerah perkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya beragam Islam

Secara geografis, jarak Dusun Krapyak dengan kantor Desa Panggungharjo 1,5 Km, dengan kota Kecamatan 2,5 Km, dengan kota Kabupaten 8 Km. Karena letak geografisnya yang strategis ini, Dusun Krapyak termasuk dusun yang cukup terkenal apalagi letak wilayahnya yang berbatasan dengan Kotamadya Yogyakarta yang menjadikan dusun Krapyak termasuk dusun yang cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok Pesantren) maupun umum (Sekolah dasar, Sekolah menengah

² Djunaidi Abd Syakur, dkk., *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Cet II (Yogyakarta: ELHAMRA Press, 2003), hal 19.

dan Perguruan Tinggi) baik yang formal maupun non formal. Walaupun Madrasah Aliyah Ali Maksum berada di bawah naungan Yayasan Ali Maksum, Madrasah tetap memiliki kenangan sendiri dalam mengambil kebijakan.

B. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sejarah dan periodisasi kepemimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum tidak lepas dari al maghfurlah K.H Ali Maksum (1911-1989). Atas dukungan seluruh ahli Bait Pondok Krapyak dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh K.H Ali Maksum, akhirnya pondok pesantren Krapyak yang semula dikenal sebagai pesantren Al-qur'an, dengan kajian khusus Al-qur'an lalu menjadi pesantren yang mengkaji ilmu-ilmu syariah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Tsanawiyah (1949), Madrasah Ibtidaiyah putra (1946), Sekolah Menengah Pertama Eksaka Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960) Madrasah Tsanawiyah 6 tahun (1962), lalu dipisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979. Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surut, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah 3 tahun, Madrasah Aliyah 3 tahun, Madrasah Diniyah, dan Pendidikan Kepesantrenan. Keadaan ini berlangsung sampai K.H Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum. Otomatis lembaga-

lembaga tersebut berada di bawah naungan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.³

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Ali Maksum (1962) dan pecahnya Madrasah Tsanawiyah 6 tahun, hingga sekarang (2008) kepemimpinan di Madrasah Aliyah a\$li Maksum mengalami 3 perodesasi, yaitu periode K.H Ali Maksum, periode K.H Hasbullah Abdus Syakur, dan periode Drs. K.H. Asyhari Abdullah Tamrin. Secara rinci akan diterangkan sebagai berikut:

1. Periode K.H Ali Maksum (1962-1970)

Periode ini dimulai sejak berdirinya tahun 1962 sampai tahun 1970 dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah ini mengalami pasang surut. Meskipun demikian, keadaannya tetap berlangsung yang kemudian para alumninya bisa melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi seperti UGM, UIN, UII, UNY, dan lain-lain.

2. Periode K.H Hasbullah Abdus Syakur (1970-1996)

Di bawah kepemimpinan K.H Hasbullah Abdus Syakur, keadaan dan perkembangan Madrasah Aliyah semakin menampakkan kemajuannya. Selain muridnya semakin banyak, Madrasah Aliyah juga membuka program baru, yaitu program IPA, IPS, dan MAK. Pertama kalinya Madrasah Aliyah Ali Maksum mendapatkan status DIAKUI pada tahun 1996. Pada periode ini, juga berhasil dibangun gedung perkantoran berlantai empat.

³ Dokumentasi Bag TU Madrasah Aliyah Ali Maksum, bulan Februari 2008, dikutip 3 Februari 2008

3. Periode Drs. K.H. Asyhari Abdullah Tamrin (1996- sekarang)

Sepeninggal Bapak Drs. K.H. Hasbullah Abdus Syakur, kepemimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum dipegang oleh Drs. K.H. Asyhari Abdullah Tamrin dengan surat keputusan dari yayasan No. 34/YAM/XII/1996 dan Kanwil Depag DIY Nomor: WI/I.b.pt/123/2-a/1997.

Pada periode ketiga ini, perkembangan Madrasah Aliyah ini maju pesat, baik dari jumlah siswanya maupun penataan administrasinya. Oleh karena itu pada tahun 1998 Madrasah Aliyah mendapatkan status DISAMAKAN dengan S.K Nomor. A/E.IV.0021/1997 pada tahun pelajaran 2006/2007, jumlah siswa mencapai 445 yang terbagi menjadi 21 ruang kelas, adapun tenaga pendidiknya 66 orang dan karyawan sebanyak 13 orang. Selain itu berhasil dibangun gedung berlantai lima. Namun karena terjadi bencana alam di Yogyakarta, maka fasilitas pergedungan sebagian rusak dan tidak dapat dipakai, sebagai gantinya yaitu mendirikan gedung sementara selama dalam proses perbaikan gedung yang ada.⁴

C. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah suatu lembaga pendidikan formal swasta yang berada dibawah naungan yayasan, yaitu yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Madrasah Aliyah ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan

⁴ Djunaidi Abd Syakur, dkk., *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Cet II (Yogyakarta: ELHAMRA Press, 2003), hal 19.

bangsa dan bertanggungjawab terselenggaranya pendidikan siswa, maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus madrasah.

Pengurus madrasah bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan kemadrasahan. Secara struktural Pengurus Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan : K.H. Atabik Ali
2. Kepala Madrasah : Drs.H.Asyhari Abta
3. Waka Kurikulum : Drs. Juyamto
4. Waka Kesiswaan : Drs. Charis Munandar
5. Waka Sarana prasarana : Musadad Dahlan
6. Kabag Tata Usaha : Ridwanul Musthofa
7. Kepala Perpustakaan : Sugito, S.Si
8. Bimbingan dan Konseling : Rozani, S.Pd

Untuk struktur organisasi secara terstruktur ada pada *Lampiran*.⁵

Para pengurus Madrasah tersebut tidak hanya mendapatkan jadwal mengajar di Madrasah Aliyah Ali Maksum, akan tetapi mereka juga mendapatkan jadwal mengajar Kitab di asrama. Meskipun dengan jadwal yang padat para pengurus Madrasah tetap mengoptimalkan dan mendahulukan Madrasah Aliyah Ali Maksum.

⁵ Dokumentasi Bag TU Madrasah Aliyah Ali Maksum, bulan Februari 2008, dikutip 3 Februari 2008

D. Keadaan Guru

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pelajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan anak didik.

Lembaga pendidikan manapun mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar mengajar dan pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa.

Kriteria guru (tenaga pengajar) agama dan mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama (kepesantrenan) pada umumnya diambil dari Pondok Pesantren Krapyak itu sendiri yaitu senior, sedangkan guru (tenaga pengajar) mata pelajaran umum diperoleh dari dalam dan luar pesantren, sesuai dengan bidang keahliannya.⁶

Guru Madrasah Aliyah adalah orang yang telah memenuhi syarat (kriteria) yang telah ditentukan oleh Madrasah Aliyah dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar. Sebagian besar adalah sarjana perguruan tinggi seperti: UNY, UGM, UIN, dan lainnya.

Syarat-syarat menjadi guru Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah

1. Mempunyai kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta berkemampuan untuk mengajar (praktek).

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Juyamto selaku Waka Kurikulum di Kantor Madrasah Aliyah Ali Maksum, 3 Februari 2008

2. Berkepribadian baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak didiknya.
3. Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Madrasah Aliyah.
4. Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah.

Jumlah guru (tenaga pengajar) di Madrasah Aliyah Ali Maksum pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 66 orang. Dari sejumlah tenaga pengajar tersebut terdapat:

- a. Guru tetap (guru negeri yang diperbantukan) sebanyak 10 orang guru, yang terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 9 orang guru mata pelajaran.
- b. Guru bantu sebanyak 4 orang guru, yang terdiri dari 3 guru dari Diknas dan 1 guru dari Depag.
- c. Guru tetap Yayasan sebanyak 2 orang guru
- d. Guru tidak tetap sebanyak 50 orang guru.⁷

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2
Data Status Guru MA Ali Maksum
Tahun Pelajaran 2008/2009

G.PNS			G. Bantu			G. Tetap			G. Tidak Tetap			Jumlah
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
7	3	10	2	2	4	1	1	2	30	20	50	66

(Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Ali Maksum, Februari 2008)⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Juyanto selaku Waka Kurikulum di Kantor Madrasah Aliyah Ali Maksum, 5 Maret 2008, dan Dokumentasi bag TU Madrasah Aliyah Ali Maksum bulan Februari 2008

⁸ Dokumentasi Bag. TU Madrasah Aliyah Ali Maksum, bulan Februari 2008, dikutip 3 Februari 2008

Dengan kondisi Madrasah dan jumlah siswa yang cukup banyak, maka jumlah guru tersebut cukup ideal. Karena di Asrama yang mereka tempati masing- masing kelas memiliki pembimbing sendiri yang selalu memantau kegiatan belajar mereka di luar sekolah.

E. Keadaan Karyawan

Karyawan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam prakteknya karyawan telah membantu bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, persiapan, dan mengeluarkan data yang penting. Jumlah karyawan yang ada di Madrasah Aliyah pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 13 orang dan semuanya merupakan pegawai tetap. Besarnya jumlah karyawan ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah siswa, guru dan kebutuhan-kebutuhan lain.

Mekanisme kerja para karyawan ini bertanggung jawab langsung kepada Kepala Tata Usaha (KTU) yang kemudian diteruskan kepada Kepala Madrasah. Kerja mereka menempati satu ruang khusus yang berada di lantai III bersama dengan ruangan Kepala Madrasah. Namun untuk sementara ini ruang kerja karyawan bertempat di lantai II kantor sementara.⁹

⁹ Observasi dan Wawancara dengan staf TU Madrasah Aliyah Ali Maksum 5 Februari 2008 di kantor Madrasah Aliyah Ali Maksum

Tabel 3
Data Pendidikan Terakhir
Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ali Maksum
Tahun Pelajaran 2008/2009

Ijazah Terakhir	Jumlah		Keterangan
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1 (Sarjana)	25	34	
SLTA	5	7	
Jumlah	30	41	71

(Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Ali Maksum, Februari 2008)¹⁰

F. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum ini dikenal juga dengan istilah santri, sebab mereka bertempat tinggal di asrama pondok pesantren, dengan demikian mereka mempunyai dua status, yaitu sebagai siswa dan santri. Selain mengikuti pelajaran sekolah mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren, yakni pengajian kitab kuning seperti kitab tafsir, fiqh, hadist, tasawuf, akhlaq dan kitab yang berbahasa arab. Sebagian besar santri bertempat tinggal di asrama pondok pesantren, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar kota Yogyakarta, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.¹¹

Latar belakang pendidikan para siswa hingga mereka dapat duduk sebagai siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagian dari Madrasah

¹⁰ Dokumentasi Bag TU Madrasah Aliyah Ali Maksum, bulan Februari 2008, dikutip 3 Februari

¹¹ Observasi di Asrama Putri Pondok Pesantren Ali maksum Krapyak Yogyakarta, 3 Februari 2008

Tsanawiyah Ali Maksum sendiri, juga dari madrasah-madrasah lain baik negeri maupun swasta yang sederajat, dan bahkan dari sekolah-sekolah umum (SMP). Madrasah Aliyah Ali Maksum ini mempunyai dua program yaitu program keagamaan (MAK) dan program umum (MAU), dalam madrasah ini juga dikenal adanya program I'dad (kelas I'dad). Kelas ini diselenggarakan untuk mempersiapkan para siswa agar mampu mengikuti pelajaran di kelas I, khususnya pelajaran-pelajaran kepesantrenan. Waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan kelas I'dad ini adalah satu tahun.

Mulai tahun pelajaran 2008/2009 program I'dad dihilangkan karena dianggap kurang efektif, sebab banyak siswa I'dad yang pindah sekolah dan lulus dari I'dad banyak yang maju. Jumlah siswa yang masuk di Madrasah Aliyah Ali Maksum ini sangat besar, dan setiap tahunnya selalu menunjukkan kemajuan dan peningkatannya. Namun untuk tahun Pelajaran 2008/2009 siswa yang masuk mengalami penurunan yang disebabkan adanya bencana alam 27 Mei 2006 yang lalu. Sekarang jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Ali Maksum pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 447 siswa.¹²

¹² Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Drs. Juyamto, di Kantor Madrasah Aliyah Ali Maksum, 3 Februari 2008

Tabel 4
Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Keterangan	Jumlah	Total
1	Kelas - XMAK	37	170
	- X MAU	133	
2	Asal Sekolah -MTS	87	170
	-SMP	83	

(Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Ali Maksum, Februari 2008)¹³

Tabel 5
Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII A MAK	25		130
2	XII B MAK		15	
3	XII A IPA	18		
4	XII B IPA		21	
5	XII A IPS	26		
6	XII B IPS		25	
7	XI A MAK	22		136
8	XI B MAK		22	
9	XI A IPA	18		
10	XI B IPA		30	
11	XI A IPS	23		
12	XI B IPS		21	
13	X A MAK	17		170
14	X B MAK		20	
15	X A MAU	31		
16	X B MAU	30		
17	X C MAU		25	
18	X D MAU		26	
19	X E MAU		21	
Jumlah		210	230	436

(Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Ali Maksum, Februari 2008)¹⁴

Walaupun hampir seluruh siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta berada di asrama dengan jadwal kegiatan yang padat, mereka tetap menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Mereka juga

¹³ Dokumentasi Bag TU Madrasah Aliyah Ali Maksum, bulan Februari 2008, dikutip 3 Februari

¹⁴ *Ibid*

menunjukkan semangat mereka dalam berorganisasi di bawah naungan OSIS dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh OSIS.

Para siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum juga sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan di luar Madrasah. Banyak diantara mereka yang mengikuti bimbingan belajar di luar seperti di Primagama, Newtron dll. Mereka juga aktif dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Universitas- Universitas di Yogyakarta diantaranya karya ilmiah remaja, debat ilmiah, dan MTQ tingkat pelajar.

G. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah merupakan fasilitas yang cukup memadai untuk menjalankan fungsinya. Sarana dan prasarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

1. Sarana dan Prasarana Bersifat Fisik

Sarana dan prasarana berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana pergedungan (ruang kelas) dan perlengkapannya, laboratorium, perpustakaan, sarana perkantoran, sarana olah raga, sarana kesenian dan keterampilan serta sarana-sarana yang mendukung lainnya.

a. Pergedungan dan perlengkapannya

Secara umum kondisi pergedungan di Madrasah Aliyah Ali Maksum cukup memadai, karena gedung tersebut milik sendiri.

Gedung yang dimiliki adalah berlantai satu, dua dan empat. Semuanya digunakan untuk sarana belajar mengajar dan sarana perkantoran. Gedung Madrasah Aliyah Ali Maksum yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar ada dalam empat lokasi, gedung khusus putri berada di kompleks Diniyah (sebelah barat jalan K.H. Ali Maksum) yang terdiri atas 6 lokal dan Kompleks Ibu Noto yang terdiri dari 4 lokal. Sedangkan gedung khusus untuk putra berada di lingkungan masjid Krapyak dan lingkungan perkantoran yang terdiri dari 11 lokal.

Sedangkan gedung untuk perkantoran meliputi ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tamu, ruang TU, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, ruang kursus komputer, dan ruang khusus untuk cetak stensil serta gedung penyimpanan stok barang.

Pada tahun pelajaran 2008/2009 sarana pergudangan dari mulai gedung khusus ruang kelas dan gedung perkantoran untuk sementara mengalami perubahan tempat, seperti ruang kelas khusus putri berpindah di lingkungan perkantoran dan menempati ruang kelas putra, gedung perkantoran seluruhnya berpindah di gedung lantai I dan II gedung pengajian Pesantren Ali Maksum dan gedung perkantoran yang semula. Hal ini terjadi karena saran gedung dalam keadaan rusak, tidak bisa dipakai dan dalam masa perbaikan, yang

disebabkan terjadinya bencana alam di Yogyakarta pada 27 Mei 2006.¹⁵

b. Perpustakaan

Disamping sarana pokok, ada sarana penunjang lainnya yang harus dipenuhi yaitu, buku-buku tambahan bantuan dari Depag RI Pusat, LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab). Buku karangan dari kalangan sendiri yang disusun oleh guru senior Pondok Pesantren Krpyak maupun buku-buku dari penerbit lain yang dipandang dapat memacu keberhasilan siswa. Buku-buku tersebut tersedia di perpustakaan madrasah.

Perpustakaan madrasah merupakan sarana penunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah, perpustakaan yang dimiliki Madrasah Aliyah Ali Maksum ini merupakan salah satu sumber pembelajaran, karena perpustakaan ini mempunyai banyak koleksi buku dan kitab sebagai sumber pembelajaran di kelas. Koleksi buku yang dimiliki perpustakaan Madrasah Aliyah Ali Maksum ini sebanyak 166.147 buku dan 2.156 judul buku, ini belum termasuk hasil karya ilmiah siswa-siswi dan skripsi hasil penelitian mahasiswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum.¹⁶

Perpustakaan Madrasah Aliyah Ali Maksum mempunyai tujuan sebagai pendidik, rekreasi, dan penelitian. Diantara koleksi buku

¹⁵ Observasi lingkungan sekolah dan perkantoran, 3-5 Februari 2008

¹⁶ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Sugito, S. Si, selaku kepala perpustakaan, 5 Maret 2006, di Perpustakaan Madrasah Aliyah Ali Maksum

perpustakaan ini meliputi buku referensi, buku pegangan guru dan siswa, buku bacaan, dan kitab-kitab klasik berbahasa arab sebagai penunjang pembelajaran PAI dan kepesantrenan.

c. **Laboratorium**

Laboratorium ini salah satu sarana penunjang dari proses pembelajaran siswa di kelas. Laboratorium yang dimiliki Madrasah Aliyah Ali Maksum ini ada dua macam yaitu laboratorium IPA dan laboratorium Bahasa.

Laboratorium IPA, yaitu sebagai sarana pembelajaran mata pembelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan sebagai tempat penelitian bagi siswa jurusan IPA dalam menyelesaikan tugas akhir madrasah dalam bentuk paper penelitian IPA. Sedangkan laboratorium bahasa, yaitu sebagai sarana pembelajaran bagi bahasa Inggris, bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia dalam hal berbahasanya dengan baik dan benar dan sebagai sarana bagi mata pelajaran yang memerlukan media sebagai alat penjelasan dari bahan ajarannya, seperti mata pelajaran Qur'an Hadist dan Akidah-Akhlak dalam mencari ayat atau hadist Nabi sebagai dalil.

d. **Media Pembelajaran**

Dalam rangka untuk mempermudah menjelaskan materi mata pelajaran, maka dibutuhkan sebuah atau seperangkat alat sebagai media pembelajaran. Madrasah Aliyah Ali Maksum telah menyediakan media pembelajaran yang digunakan secara umum

dan termasuk PAI. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Adapun media pokok yang ada di setiap ruang kelas yaitu papan tulis black board dan white board, kapur tulis dan spidol. Sedangkan media yang digunakan ketika dibutuhkan yaitu, seperti VCD, OHP, dan LCD walaupun jumlahnya masih sangat minimal.

e. Peralatan Meubelar

Fasilitas Meubelar adalah seperangkat alat-alat perlengkapan kantor seperti meja, kursi, mesin tik, komputer, dan sebagainya. Adapun perlengkapan meubelar yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Ali Maksum antara lain:



Tabel 6
Daftar Peralatan Meubelar Madrasah Aliyah Ali Maksum

No	Keperluan	Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang guru dan ruang tamu	1. Meja 2. Kursi 3. Buffet	5 buah 17 buah 3 buah
2	Ruang Kepala Madrasah Lt II	1. Meja/kursi 2. Buffet	2/4 buah 1 buah
3	Ruang TU Lt III	1. Meja/Kursi 2. Buffet/Almari 3. Almari Cabinet 4. Komputer/Printer 5. Telpon/Aipon 6. Kipas Angin 7. Meja Pelayanan 8. Jam dinding 9. Rak kertas 10. TV 11. File Box	12/17 buah 1 buah 4 buah 3/4 buah 1/1 buah 1 buah 3 buah 1 buah 1 buah 1 buah 12 buah
4	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1. Meja /kursi 2. Almari	2/4 buah 2 buah
5	Ruang perpustakaan Lt. II	1. Meja /kursi 2. Almari buku 3. Meja Pelayanan 4. TV 5. Kipas Angin 6. Komputer/Printer	10/20 buah 10 buah 3 buah 1 buah 1 buah 1/1 buah
6	Ruang kelas	1. Meja /Kursi Guru 2. Meja ganda 3. Meja tunggal/kursi 4. Kipas Angin	22/22 buah 62 buah 235 buah 22 buah
7	Ruang komputer	1. Meja /kursi 2. Komputer 3. Printer 4. Almari dokumen	12 buah 10 buah 3 buah 1 buah

2. Sarana dan Prasarana Bersifat non Fisik

Sarana dan prasarana non fisik yang diperlukan meliputi suara, gembira, senang, rasa aman, dan rasa sejuk. Semua ini dapat diperoleh dimana saja baik di madrasah maupun di asrama.

Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum yang statusnya merangkap sebagai santri, mereka mendapatkan banyak kajian yang diperoleh ketika mereka belajar di lingkungan asrama, seperti pengajian al-Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat isya' bagi santri kelas X dan XI, sedangkan bagi santri XII pengajian dilaksanakan setelah shalat ashar, dari sekian jumlah siswa atau santri Madrasah Aliyah Ali Maksum, tidak sedikit pula dari mereka yang menghafal al-Qur'an yang kemudian disebut santri *Tahfidzul Qur'an*. Selain itu, mereka juga mendapatkan kajian kitab-kitab kuning yang dilaksanakan setelah shalat maghrib dan setelah shalat shubuh secara bersamaan mulai dari santri kelas X sampai santri kelas XII. Diantara kitab yang dikaji adalah *Bulughul Marom*, *Riadhush Shalihin*, *Al-Adzkar*, *Irsyadul 'Ibad*, *Fathul Qarib*, *Tafsir Jalalain*, dan lain sebagainya¹⁷

H. Gambaran Umum Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Secara umum, proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pengamatan di sekolah, ada sebagian guru yg dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah yg membuat suasana kelas menjadi verbalistis dan tidak kondusif, sehingga aktivitas siswa kurang banyak, disebabkan oleh domonannya aktivitas guru di kelas. Penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah terkesan bahwa guru

¹⁷ Observasi di Asrama Pondok Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, pada 8 November 2007

hanya menginformasikan materi kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan ceramah ini memiliki beberapa kerugian bagi siswa yang antara lain taraf serap siswa cenderung rendah akibat referensi siswa terbatas. Konsep, prinsip, dan teori tentang Fiqih kurang dihayati dengan baik oleh siswa dan siswa tidak dapat menerapkan secara langsung serta siswa tidak dapat menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Pembelajaran semacam ini seringkali diibaratkan bagaikan seorang bayi yang hanya mampu makan karena dikunyahkan dan disuapi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih, khususnya pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Hal ini terlihat adanya peningkatan nilai pada tiap-tiap pelaksanaan siklus setelah menggunakan metode diskusi kelompok. Jadi, metode diskusi kelompok lebih efektif dibanding dengan metode ceramah.

Nilai rata-rata tes secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari awal tindakan (sebelum siklus I) sampai tindakan siklus I. Pada nilai pratindakan rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 6,06 dan pada tindakan siklus I sebesar 7,26 yaitu naik sebesar 1,2 (19,81%). Sedangkan, nilai rata rata secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Pada nilai tindakan siklus I rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 7,26 dan pada tindakan siklus II sebesar 8,29 yaitu naik sebesar 1,03 (14,18%). Peningkatan tersebut berarti siswa menjadi subjek penelitian sudah cukup mampu.

Nilai peningkatan keterampilan berdiskusi diperoleh dari nilai rata-rata sesudah tindakan (siklus II) dikurangi nilai pratindakan (sebelum dikenai implementasi tindakan). Selain peningkatan pembelajaran Fiqih tersebut,

metode diskusi kelompok juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Siswa aktif dan kreatif sedangkan guru dapat berperan secara maksimal.

B. Saran

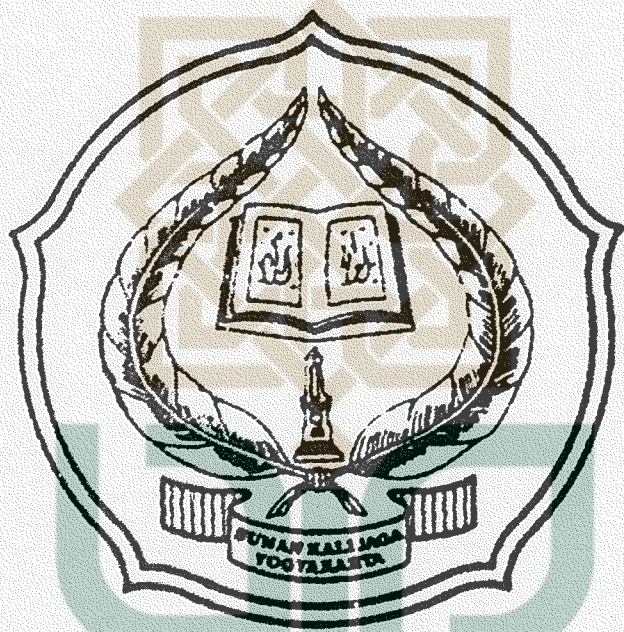
1. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih ke depan, diharapkan menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan keterampilan siswa meningkat. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta maupun sekolah-sekolah lain diharapkan dapat menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih dengan baik.
2. Bagi siswa yang memiliki hasil pembelajaran Fiqih yang baik harus dipertahankan dan bagi siswa yang memiliki hasil pembelajaran Fiqih masih rendah, hendaknya terus meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih dengan bantuan guru pendamping.
3. Bagi guru, tindakan pembelajaran ini hendaknya diteruskan dan dikembangkan agar dalam pembelajaran Fiqih siswa terus meningkat.
4. Untuk penelitian lain, dapat mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran Fiqih siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, setelah berusaha dengan segala daya dan kemampuan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tanpa suatu hal. Oleh karena itu, puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Sang Pemilik Jagad, karena berkat pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca jagad raya ini pada umumnya. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini selain karena keterbatasan kemampuan dari penulis juga karena kurangnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat dinanti oleh penulis demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus berkenan telah membantu terselesainya pembuatan skripsi ini. Semoga amal tersebut diridloi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Syakur, Djunaidi, dkk. *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: ELHAMRA Press. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Boediono. *Standar Kompetensi SLTA/MA*. [http:// www. Google. com//](http://www.Google.com/). 2006.
- Bulatau, J. S.J. *Tehnik Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius. 1977.
- Darajat, Amin. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan Metode Ceramah pada Konsep Komponen Dasar Elektronika Kelas Tiga SMP N 3 Gamping Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi S1: Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2005.
- Departemen Agama RI.. *Kurikulum MA GBBP Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994.
- Dipodjoyo, Asdi S. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Kanisius. 1984.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Madya, Suwarsih. *Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 1995.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Munadi. *Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Skripsi S1: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2007.
- Pringgawadagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita. 2002.

- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. 2004.
- Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sukiat. *Diskusi Kelompok*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus. 1979.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1981.
- Tarigan, Djago. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1997.
- Undang-undang Dasar 1945. *Hasil Amandemen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2002.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Vembrianto, St. dkk, *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 1994.